

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), secara mendasar pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting yaitu meningkatkan kemampuan dasar manusia untuk mendapatkan, memanfaatkan, mengembangkan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, serta menjamin kelangsungan hidup suatu negara terutama dalam pembangunan di masa yang akan datang.

Kualitas dan sistem pendidikan yang baik diharapkan akan dapat menghasilkan manusia yang bermutu. Mutu pendidikan tidak terlepas dari mutu guru dalam membimbing proses pembelajaran, karena guru yang bermutu itu mampu memberikan sumbangan yang begitu besar bagi para peserta didiknya.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang berusaha meningkatkan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar, menuntut siswa untuk memiliki kepribadian siswa secara utuh dan menyeluruh. Kepribadian siswa dalam proses belajar dapat tercermin dari bagaimana siswa dalam menyikapi setiap aktivitas dalam setiap pembelajaran, ada yang bersifat positif maupun negative. Sikap positif siswa dapat ditunjukkan dengan prestasi belajar siswa yang baik. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator dari berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan di sekolah.

SMK merupakan sekolah menengah kejuruan yang berusaha mencetak lulusan yang siap untuk bekerja dan bersaing dalam dunia kerja. Maka dari itu sekolah dituntut untuk meningkatkan kualitas lulusannya agar siap menghadapi dunia kerja. Salah satu hal yang perlu ditingkatkan adalah hasil belajar yang diraih oleh siswa terutama dalam mata pelajaran produktif.. “Mata pelajaran produktif adalah segala mata pelajaran yang bersifat kejuruan yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan”. (Depdikbud, 1999:3)

Mata pelajaran produktif merupakan kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik, agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar kompetensi Nasional Indonesia (SKKNI) maka sangat perlu dan penting dikuasai oleh siswa.

Masih rendahnya nilai UAS produktif siswa di SMK Profita Bandung, dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1
Data Nilai Rata-Rata UAS Mata Pelajaran Produktif
Kelas X, XI, XII Adm. Perkantoran Tahun ajaran 2012-2013
di SMK Profita Bandung

Kelas	Nama Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata	KKM
X AP 1	Teknologi Informasi	77,76	75
	Korespodensi	62,82	
	Kearsipan	61,71	
X AP 2	Teknologi Informasi	75,46	
	Korespodensi	66,46	
	Kearsipan	70,73	

Kelas	Nama Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata	KKM
XI AP 1	Menangani Surat	60,29	75
	Melakukan Pertemuan	55,33	
	Kearsipan	77,09	
	Melakukan Prosedur Adm	46,44	
	Menangani Penggandaan Dokumen	81,04	
XI AP 2	Menangani Surat	64,38	
	Melakukan Pertemuan	58,86	
	Kearsipan	77,5	
	Melakukan Prosedur Adm	67,02	
	Menangani Penggandaan Dokumen	75,81	

Kelas	Nama Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata	KKM
XII AP 1	Kearsipan	64,16	75
	Membuat Dokumen	72,88	
	Pengelolaan Kas Kecil	77,53	
	M. Aplikasi Presentasi	85	
	M. Perjalanan Bisnis	53,93	
XII AP 2	Kearsipan	65,07	
	Membuat Dokumen	77,34	
	Pengelolaan Kas Kecil	77,95	
	M. Aplikasi Presentasi	85	
	M. Perjalanan Bisnis	62,78	

(Sumber: Guru Produktif SMK Profita Bandung, data yang telah diolah)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah standar nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal), hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya prestasi belajar yang diperoleh khususnya pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran.

Rendahnya hasil prestasi belajar siswa tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Muhibbin Syah (2008:144), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)
 - Aspek fisiologis (Tonus jasmani, mata dan telinga).
 - Aspek psikologi (Intelegensi, sikap, minat, bakat dan motivasi).
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)
 - Lingkungan sosial (Keluarga, guru dan staf, masyarakat, teman dan sebagainya).
 - Lingkungan non sosial (Rumah, sekolah, peralatan, alam, dan sebagainya).
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Berdasarkan teori di atas diketahui bahwa banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Di lihat dari faktor eksternal guru merupakan salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Salah satu tugas utama guru adalah mengajar, artinya guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga dapat menimbulkan semangat belajar siswa yang selanjutnya dapat mendorong peningkatan prestasi belajar siswa. Seperti yang dikemukakan Reni Akbar (2004:181) bahwa “Dalam proses belajar di sekolah, faktor guru dan cara

mengajarnya merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa”.

Menurut Cece Wijaya (1991:189) “Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru”.

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswanya, seperti dikemukakan oleh Khusnul Khotima (2007) yang menyatakan bahwa :

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu hasil belajar siswanya. Guru merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kreativitas guru dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah seorang guru harus mempunyai kreativitas dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar dan mengajar, kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Peranan kreativitas guru dalam membantu proses belajar mengajar, mencakup aspek-aspek yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif.

Adapun peranan lain dari kreativitas dikemukakan oleh Sri Narwanti (2009:10):

Kreativitas sangat diperlukan bagi guru dalam memecahkan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran yang bisa menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Kreativitas juga sangat diperlukan bagi guru agar mampu menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar.

Begitu besarnya pengaruh seorang guru terhadap hasil (prestasi) belajar siswa, maka guru harus dapat menciptakan suatu proses belajar mengajar yang kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Namun pada

implementasinya guru masih menggunakan metode yang ceramah yang mempunyai banyak kekurangan, diantaranya; materi yang dikuasai siswa terbatas hanya pada apa yang telah dikuasai guru. Penyampaian ceramah yang tidak dibarengi dengan peragaan dan contoh-contoh hanya bersifat verbalistik dan membosankan. Kemampuan guru berbicara dan bertutur kata-kata yang tidak baik, acap kali menjemukan dan membosankan siswa, sehingga siswa menjadi tidak memperhatikan materi pembelajaran, mengantuk atau mengobrol dengan teman sebangkunya. Dengan metode ceramah, sangat sukar untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti dan sudah mengerti dan sudah memahami dengan apa yang disampaikan guru. (Slamet Priyadi, 2011)

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa metode ceramah kurang efektif bagi peningkatan prestasi siswa, oleh karena itu guru dituntut agar mampu mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar.

Berkaitan dengan masalah di atas, penulis menyadari bahwa guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penulis menyadari perlu adanya pengkajian mengenai **“Hubungan kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif di SMK Profita Bandung”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

Fitriyah, 2014

Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Di SMK Profita Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana tingkat kreativitas mengajar guru di SMK Profita Bandung?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa di sekolah SMK Profita Bandung?
3. Adakah hubungan tingkat kreativitas mengajar guru dengan tingkat prestasi belajar siswa di SMK Profita Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan penelitian

Maksud penelitian merupakan alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Adapun maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar.

Untuk itu, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran tingkat kreativitas mengajar guru pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di SMK Profita Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di SMK Profita Bandung.
3. Mengetahui hubungan kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di Smk Profita Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan teori yang ada di dalamnya yakni dalam bidang pendidikan juga sebagai referensi bagi para penulis lainnya yang akan mengkaji atau mengembangkan teori tersebut lebih lanjut.

2. Secara Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan sumbangan pengetahuan bagi sekolah, khususnya bagi guru untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar, sehingga prestasi belajar siswa dapat optimal.